

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DITINJAU DARI CURRENT RATIO (CR), QUICK RATIO (QR), DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER)

RAHMAD RUDIANTO

*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Malang
Email: rry.edward@gmail.com*

SUYITNO

*Universitas Islam Balitar
Email: drsuyitno03@gmail.com*

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Manufaktur periode 2016-2018. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif data dikumpulkan melalui ICMD dari 12 perusahaan yang dipilih secara purposive sampling selama 3 tahun pelaporan dan menggunakan analisis data regresi linier berganda. Hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu variabel Current Ratio (CR) secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Selanjutnya untuk variabel Quick Ratio (QR) secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Sedangkan variabel Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Variabel Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Variabel Current Ratio (CR) memiliki pengaruh yang dominan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) terhadap Perusahaan Manufaktur periode 2016-2018.

Kata Kunci: Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio dan Kinerja Keuangan (ROA)

PENDAHULUAN

Perusahaan pada intinya didirikan untuk mendapatkan laba, yang mana laba merupakan salah satu informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representative dalam jangka panjang dan menaksir resiko investasi. Laporan keuangan digunakan untuk menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan perbaikan untuk menilai kinerja manajemen, memprediksi kinerja keuangan

perusahaan maupun posisi keuangan perusahaan di setiap periodenya. Laporan keuangan digunakan sebagai dasar para pemegang kepentingan (stakeholder) untuk membuat analisa laporan keuangan.

Pada dasarnya analisa laporan keuangan perusahaan merupakan perhitungan rasio dalam menilai keadaan keuangan perusahaan informasi yang didasarkan pada analisis keuangan mencakup penilaian keadaan perusahaan baik yang telah lampau, saat sekarang, dan masa depan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah dimasa de-

pan, dan menentukan setiap kekuatan yang dapat dipergunakan (Pongrangga; 2015). Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri.

Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan posisi pemilik perusahaan serta daya saing perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan menunjukkan bahwa posisi pemilik perusahaan akan semakin kuat demikian pula sebaliknya (Wahyuni, 2015). Banyak faktor-faktor pada perusahaan yang dapat mempengaruhi profitabilitas (kemampuan menghasilkan laba) perusahaan, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal dapat diketahui melalui kinerja keuangan perusahaan yang dapat diketahui dengan melakukan analisis laporan keuangan. Analisis terhadap laporan keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa analisis rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Seluruh perusahaan publik yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI), diklasifikasikan ke dalam 9 sektor yang didasarkan pada klasifikasi manufaktur. Sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti dan real estate, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan, dan sektor perdagangan, jasa dan investasi.

Adapun penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan untuk mengukur bagaimana kinerja keuangan dalam perusahaan tersebut karena salah satu kebutuhan pokok yang tidak pernah terlepas adalah pangan. Saat ini industri makanan dan minuman di Indonesia berkembang semakin pesat dibanding dengan industri kreatif lainnya, industri makanan dan minuman mendapat peluang yang sangat besar untuk terus bertumbuh. Sepanjang tahun 2014 hingga semes-

ter pertama usai, kinerja penjualan perusahaan publik subsektor makanan dan minuman masih mencatatkan kenaikan.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang dilaksanakan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 ini antara lain untuk mengetahui dan menganalisis tentang: 1). Pengaruh Current Ratio (CR) secara parsial terhadap Kinerja Keuangan; 2). Pengaruh Quick Ratio (QR) secara parsial terhadap Kinerja Keuangan; 3) pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial terhadap Kinerja Keuangan; 4). Pengaruh Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan terhadap Kinerja Keuangan; dan 5). Variabel mana yang memiliki pengaruh paling terhadap Kinerja Keuangan.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Diduga *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.
2. Diduga *Quick Ratio* (QR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2018.
3. Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.
4. Diduga *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja

Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

5. Diduga *Variabel Current Ratio* (CR) pengaruh dominan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

TINJAUAN PUSTAKA

1. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio menggambarkan kemampuan seluruh aktiva lancar dalam menjamin seluruh hutang lancarnya menurut Moeljadi, dalam Amanah, dkk (2014). Sedangkan menurut Kasmir (2014): “Rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Berikut rumus untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Aktiva Lancar (*Current Asset*) adalah kas dan aset lain yang secara wajar dapat direalisasi sebagai kas atau dijual atau digunakan selama satu tahun (atau dalam siklus operasi normal perusahaan jika lebih dari satu tahun). Aset lancar meliputi kas, efek (surat berharga atau sekuritas) yang jatuh tempo dalam satu tahun fiskal ke depan, piutang, persediaan, dan beban dibayar di muka. Hutang Lancar (*Current Liabilities*) merupakan kewajiban yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu yang relatif pendek, biasanya satu tahun. Hutang lancar meliputi utang usaha, wesel bayar, pinjaman bank jangka pendek, utang pajak, beban yang masih harus dibayar, dan bagian utang lancar jangka panjang (bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun). Semakin besar

perbandingan antara aktiva lancar, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Ketika perbandingan ratio lancar 1:1 atau 100%, itu artinya aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Jadi, sebuah perusahaan dikatakan sehat jika tingkat rasionya berada diatas satu atau 100%.

2. *Quick Ratio* (CQ)

Quick Ratio dihitung dengan membandingkan kas dan quick asset di satu pihak dengan hutang jangka pendek di lain pihak. Yang termasuk ke dalam rasio lancar adalah aktiva lancar yang dapat dengan cepat diubah dalam bentuk kas, termasuk di dalamnya akun kas, surat-surat berharga, piutang dagang, beban dibayar di muka, dan pendapatan yang masih harus diterima. Persediaan barang dagang tidak dihitung meskipun termasuk dalam aktiva lancar, karena persediaan dianggap sebagai aktiva lancar yang sulit diubah menjadi kas.

Pada dasarnya untuk *Quick Ratio* ini sama dengan *Current Ratio*, namun aktiva lancar harus dikurangkan dengan jumlah persediaan (*inventory*), dalam hal ini dikaitkan dengan persediaan. Hal ini dikarenakan persediaan dianggap sebagai aset lancar yang paling tidak likuid. Menurut Moeljadi dalam Amanah, dkk (2014) “Persediaan adalah aktiva yang paling tidak likuid dan bila terjadi likuidasi, maka persediaan merupakan aktiva yang paling sering menderita kerugian. Berikut rumus untuk menghitung *Quick Ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Bila digunakan *Quick ratio* angka 100% dipandang sudah menunjukkan baiknya kondisi keuangan jangka pendek. Walaupun demikian, untuk analisa lebih lanjut sebaiknya

dibandingkan dengan ratio industri, juga diselidiki bagaimana sebenarnya tingkat likuiditas daripada piutang. Dalam beberapa kasus justru persediaanlah yang lebih likuid daripada piutang, dan patut dipertimbangkan bahwa pencairan persediaan itu mendatangkan keuntungan sehingga dapat meningkatkan modal kerja.

3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan, dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang (Kasmir, 2010:112). Disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan menggunakan modal yang ada dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. *Debt to Equity Ratio* yang semakin besar, maka semakin besar kemampuan perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya. Menurut Marli (2010:269), semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio* berarti semakin besar dana yang digunakan sebagai pembiayaan yang berasal dari pihak luar. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* mencerminkan solvabilitas perusahaan semakin rendah sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya adalah rendah, hal ini berarti bahwa risiko keuangan perusahaan (*financial risk*) relatif tinggi. Perusahaan yang memiliki risiko tinggi mengakibatkan kurang menariknya investasi saham. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2010:124) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Kewajiban merupakan utang untuk mendapatkan pendanaan yang membutuhkan pembayaran di masa depan dalam bentuk uang, jasa, atau aset lainnya. Kewajiban umumnya

dilaporkan sebagai kewajiban lancar dan kewajiban tidak lancar. Ekuitas (equity) merupakan klaim pemilik atas aset bersih perusahaan (Subramanyam, 2013:170).

4. Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2014:2): “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Menurut Sari (2012) dalam: “Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006). Kinerja perusahaan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Kinerja perusahaan pengukuran atas prestasi perusahaan yang timbul akibat proses pengambilan keputusan manajemen, karena memiliki hubungan efektifitas pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari kegiatan kinerja. Kinerja keuangan yang dapat dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu merupakan gambaran sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Selain dapat memberikan laba bagi para pemilik modal atau investor, perusahaan yang sehat juga dapat menunjukkan kemampuan dalam membayar hutang dengan tepat waktu (Fidhayatin, 2012 : 205)

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian kuantitatif menggunakan metode survey yang terdiri atas tiga variabel bebas, yaitu Current Ratio (X1), Quick Ratio (X2) dan *Debt to equity*

ratio (X3), serta variabel terikat yakni Kinerja Keuangan (Y) yang diproksikan pada Return of Asset (ROA). Untuk mendapatkan data primer dilapangan digunakan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator-indikator yang ada dalam variabel penelitian. Penelitian ini difokuskan

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018, dimana sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan yang dinyatakan memenuhi kriteria sebanyak 12 Perusahaan seperti tabel berikut.

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk
9	ROTI	Nippon Indosari Corpinda Tbk
10	SKLT	Sekar Laut Tbk
11	STTP	Siantoar Top Tbk
12	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Data penelitian diambil dari 36 Annual Report (ICMD) dari setiap sampel perusahaan selama 3 tahun yang telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas instrument penelitian (Suyitno, 2021). Sedangkan uji statistik inferensial dilakukan dengan Regresi Linier Berganda dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja Keuangan

α = bilangan konstanta

X1 = Current Ratio

X2 = Quick Ratio

X3 = *Debt to Equity Ratio*

β_1 = koefisien regresi Current Ratio

β_2 = koefisien regresi Quick Ratio

β_3 = koefisien regresi *Debt to Equity Ratie*

e = error

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t (t-tes), uji F dan uji koefisien determinasi, sedangkan untuk memastikan kelayakan model dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik antara lain uji normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

A. Hasil dan Pembahasan

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Current Ratio (X1), Quick Ratio (X2) dan *Debt to equity ratio* (X3), serta variabel terikat yakni Kinerja Keuangan (Y) yang diproksikan pada Return of Asset (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Adapun

hasil perhitungan dengan menggunakan program berikut: SPSS versi 19 for windows disajikan pada tabel

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.809	2.371		1.606	.118		
	CR	6.473	.388	1.295	16.703	.000	.455	2.199
	QR	-5.258	.709	-.792	-7.420	.000	.240	4.165
	DER	-2.821	1.901	-.123	-1.484	.148	.399	2.507

a. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4025.577	3	1341.859	111.231	.000 ^b
	Residual	386.038	32	12.064		
	Total	4411.616	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, CR, QR

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin -Watson
1	.955 ^a	.912	.904	3.47328	1.082

a. Predictors: (Constant), DER, CR, QR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan table diatas menunjukkan sebagai berikut:

a. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return of Asset* (ROA)

Hasil analisis regresi diperoleh nilai $t_{hitung} = 16,703$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,048$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ jadi H_0 ditolak atau H_a diterima, dan terbukti variabel X1 (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap Return of Asset (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

b. Pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return of Asset* (ROA)

Hasil analisis regresi diperoleh nilai $t_{hitung} = -7,420$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,048$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $0,000 <$

$0,05$ jadi H_0 ditolak atau H_a diterima, dan terbukti variabel X2 (*Quick Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap Return of Asset (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

c. Pengaruh *Debt to equity ratio* (DER) terhadap Return of Asset (ROA)

Hasil analisis regresi diperoleh nilai $t_{hitung} = -1,484$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,048$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $0,148 > 0,05$ jadi H_0 diterima atau H_a ditolak, dan terbukti variabel X3 (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return of Asset (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

- d. Pengaruh Current ratio (CR), Quick Ratio (QR), dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan terhadap Return of Asset (ROA). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 111.231 sedangkan F_{tabel} pada $\alpha = 5\%$, $df1 = 2$, dan $df2 = 35$ sebesar 3,330; hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($111,231 > 3,330$) sedangkan nilai probabilitasnya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti pula bahwa variabel Debt to equity ratio (DER), Quick Ratio (QR), dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return of Asset (ROA) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa koefisien korelasi berganda (R Adjusted) sebesar 0,904; menunjukkan bahwa secara simultan terdapat hubungan yang cukup positif dan searah antara variabel Current ratio (CR), Quick Ratio (QR), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Ratio of Asset (ROA) sebesar 90,4%. Hubungan ini dapat dikategorikan kuat, besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 90,4% sedangkan sisanya sebesar 8,8% merupakan variabel lain yang tidak diteliti. Nilai koefisien regresi variabel bebas Current ratio (CR) = 6.473, merupakan nilai terbesar dibandingkan Quick Ratio (-5.528) dan Debt Equity Ratio (-2.281), hal ini berarti bahwa variabel bebas Current ratio (X1) memiliki pengaruh yang dominan terhadap Return of Asset (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel Current Ratio (X1) berpengaruh signifikan terhadap Ratio of Asset (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia Periode 2016-2018. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan *Current Ratio* atau tinggi rendahnya nilai *Current Ratio* berpengaruh terhadap perubahan peningkatan Kinerja Keuangan perusahaan yang diproksikan pada Return Of Asset (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desy Anggraeni (2015), Indra Wijaya dkk (2019), dan Sucinia Silfina dkk (2019) yang dalam penelitian mereka menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel Quick Ratio (X2) berpengaruh signifikan terhadap berpengaruh signifikan terhadap Return of Asset (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Pengaruh negatif antara *Quick Ratio* terhadap Kinerja Keuangan yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu *Quick Ratio* berbanding terbalik terhadap Kinerja Keuangan. Jika *Quick Ratio* mengalami kenaikan maka Kinerja Keuangan akan mengalami penurunan dan demikian sebaliknya jika *Quick Ratio* mengalami penurunan maka Kinerja Keuangan akan mengalami kenaikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desy Anggraeni (2015) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap berpengaruh signifikan terhadap Return of Asset (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Diperolehnya hasil *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan disebabkan oleh perusahaan menggunakan dana hutang lebih besar daripada modal sendiri, maka profitabilitas

yang didapat akan semakin besar namun risiko yang akan dihadapi apabila perusahaan tersebut tidak dapat membayar kewajibannya akan semakin besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desy Anggraeni (2015), Eka Dyah Setyaningsih dkk (2018), dan Indra Wijaya dkk (2019) yang menyatakan bahwa hutang yang dimiliki oleh perusahaan dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan perusahaan, karena jika jumlah hutang yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan tinggi maka total bunga yang harus dibayar perusahaan juga akan semakin tinggi, sehingga dapat menurunkan Kinerja Keuangan perusahaan.

Kesimpulan

- a. *Variabel Current Ratio (CR)* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2016 – September 2018.
- b. *Variabel Quick Ratio (QR)* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2016 – September 2018.
- c. *Variabel Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2016 – September 2018.
- d. *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2016 – September 2018.
- e. *Current Ratio (CR)* memiliki pengaruh yang dominan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) terhadap Perusahaan Manufaktur Sub Sektor

Makanan dan Minuman Periode 2016– September 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, Raghilia, dkk. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.12. No.1.
- Astrinika, Darminto dan Siti. 2013. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. Vol.2 No.1.
- Baridwan, Zakki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Dyah Setyaningsih, Eka & Cunengsih, Cucun. 2018. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Dan *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada PT. Midi Utama Indonesia, Tbk. *Jurnal Politeknik Negeri Jakarta*. Vol.5. No.2.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabet.
- Fidhayatin, Septi Kurnia dan Nurul Hasanah. 2012. Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan Dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI. Vol.2. No.2 : 205.
- Fraser, dan Ormiston. 2009. *Memahami Laporan Keuangan*. Edisi Kedelapan. Jakarta.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*. Semarang. Badan Penerbit Undip.
- H. Gunawan, H., & Karimah, H. 2017. *The Six Sigma Approach for the Development of Accounting Information System Performance*. *Journal of Applied Accounting and Taxation*. Vol.2(1). No.15-21.
- Hanafi & Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama, Yogyakarta: STIE YKPN.

- Hanafi, Mahmud M. dan Abdul Halim. 1995. Analisis Laporan Keuangan. Unit Penerbit dan Percetakan AMP-YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi pertama. PT Raja Grafindo Persada.
- Jumingan. 2006. Analisis Laporan Keuangan. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada. Jakarta. Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja-wali Pers.
- Lestari dan Sugiharto. 2007. Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil). Vol.2.
- Margaretha, Farah. 2005. Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mawarsih, Sri, dkk. 2020. *Total Assets Turn Over, Debt To Assets Ratio, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return O Assets* Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi. Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah. Vol.4. No.1.
- Moeljadi. 2006. Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Jilid 1. Malang: Bayumedia Publishing.
- Munawir. 2001. Akuntansi Keuangan dan Manajmen. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Pongrangga, Rizki Adriani., Dzulkirom, Moch., Saifi, Muhammad. 2015. Pengaruh *Current Ratio, Total Asset Turnover* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2014). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 25. No.2.
- Riyanto, Bambang. 2000. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yayasan Penerbit Gajah Mada. Edisi Tiga. Yogyakarta.
- Safri, Harahap Sofyan. 2005. Teori Akuntansi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. Sari, Rizkia Anggita. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Nominal. Vol.1. No.1.
- Syamsuddin, Lukman. 2007. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Suyitno, 2021. Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah, Penerapan Disiplin dan Pengawasan Terhadap Etos Kerja. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 3 No 3 FIP Universitas Tuanku Tambusai.
- Thoyib, M, dkk. 2018. Pengaruh *Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntanika. Vo.4. No.2.
- Toto, Moelyati, dan Soemardi. 2006. Akuntansi 1A Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa, Penerbit Yudhistira, Bogor.
- Wijaya, Indra & Isnani, Nurlaila. 2019. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi. Jurnal Online Insan Akuntan. Vol.4. No.2.
- Wijayati, tety, dkk. 2020. Analisis Pengaruh *Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turn Over (TATO), dan Net Profit Margin (NPM)*, Terhadap *Return On Asset (ROA)*. Seminar Nasional UNIBA Surakarta.